

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.¹ Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencangkup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.² Ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, antara lain sebagai

¹ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. h. 15

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. h. 9

beikut; pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*).

B. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian

Penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa.³ Penilaian dapat dinyatakan pula merupakan proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data maupun informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan belajar siswa.

2. Pengertian Autentik

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.⁴ Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.⁵

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan

³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.35

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*.(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h.61

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.35

perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.⁶ Ciri-ciri penilaian autentik sebagai berikut.⁷

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c) Menggunakan berbagai cara dan sumber.
- d) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- e) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya.

Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik dalam penilaian autentik adalah proyek atau penugasan dan laporannya, hasil tes tulis, portofolio (kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau satu tahun, pekerjaan rumah, kuis, karya peserta didik, presentasi atau penampilan peserta didik, demonstrasi, laporan, jurnal, karya tulis, kelompok diskusi, dan wawancara.⁸

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. h. 35

⁷ Endah Loeloe Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 10

⁸ *Ibid*, h. 22

Dari penjelasan di atas tentang penilaian autentik dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut.⁹

- a) Autentik dari instrumen yang digunakan, artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- b) Autentik dari aspek yang diukur, artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
- c) Autentik dari aspek kondisi peserta didik, artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai kondisi awal peserta didik, kinerja dan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik, harus meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 23

- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

C. Model Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013

1. Penilaian Sikap

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Sikap

Pengertian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).¹⁰

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif.

Komponen efektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau

¹⁰ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), h. 11

penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.¹¹

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berfikir, antara lain sebagai berikut.

1) Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kemampuan menerima juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi.¹²

2) Kemampuan Merespon

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Kemampuan merespons juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40

perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi.¹³

3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai (*valuing*) adalah kemampuan memberikan nilai nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.¹⁴

4) Kemampuan Mengatur dan Mengorganisasikan

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.¹⁵

5) Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau mengayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Kompetensi Sikap

Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut.¹⁷

1) Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.

¹³ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 55

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, h. 65

¹⁶ Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), h. 113

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 35

- 2) Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik.
- 3) Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik
- 4) Mengajak peserta didik bersikap jujur
- 5) Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu
- 6) Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui
- 7) Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik
- 8) Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi
- 9) Peserta didik akan dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya.

Kelemahan dari penilaian sikap adalah sebagai berikut.¹⁸

- 1) Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak;
- 2) Membutuhkan alat penilaian yang tepat;
- 3) Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama;
- 4) Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi;
- 5) Penilaiannya subjektif;
- 6) Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah;

¹⁸ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), h. 23

- 7) Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap;
- 8) Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dan
- 9) Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda;

d. Teknik Dalam Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal dan wawancara.

2. Penilaian Pengetahuan

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁹ Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3).

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, antara lain:²⁰

- 1) Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
- 3) Penerapan (*Application*)

¹⁹ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 63

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. h. 132

- 4) Analisis (*Analysis*)
- 5) Sintesis (*Synthesis*)
- 6) Evaluasi (*Evaluation*)

c. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan peserta didik melalui tiga tes, antara lain:

1) Tes Tulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.²¹ Tes tertulis terdiri dari:

- a) Soal Pilihan Ganda
- b) Isian
- c) Jawaban Singkat
- d) Benar-Salah (B-S)
- e) Menjodohkan, dan
- f) Uraian

2) Tes lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara

²¹ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. h. 80

verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertugas untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.²²

3. Penilaian Keterampilan

a. Pengertian Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan.²³ Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan

²² *Ibid*, h. 68

²³ *Ibid*, h. 73

tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut.

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, antara lain:²⁴

- 1) Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi adalah kegiatan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.
- 3) Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- 4) Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
- 5) Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

c. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kelebihan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah dapat memberikna informasi tentang keterampilan pesta didik secara langsung yang bisa diamati oleh guru, memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal dan sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Kelemahan dari

²⁴ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), h. 67

penilaian kompetensi keterampilan adalah sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak, membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan dan menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan.²⁵

d. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa:

1) Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

a) Pengertian Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.²⁶

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Unjuk Kerja

Beberapa kelebihan dari penilaian unjuk kerja adalah dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan (*skill*), dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan

²⁵ *Ibid*, h. 70

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 80

keterampilan di dalam praktik, dalam pelaksanaan tidak ada peluang peserta didik menyontek, guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing peserta didik, memotivasi peserta didik untuk aktif, mempermudah peserta didik untuk memahami sebuah konsep dari yang abstrak ke konkret, kemampuan peserta didik dapat dioptimalkan, melatih keberanian peserta didik dalam mempermudah penggalan ide-ide dan mampu menilai kemampuan dan keterampilan kinerja siswa dalam menggunakan alat dan sebagainya.²⁷

Sedangkan kelemahan dari penilaian unjuk kerja adalah tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini, nilai bergantung dengan hasil kerja, jika jumlah peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan penilaian ini, waktu terbatas untuk mengadakan penilaian seluruh peserta didik, peserta didik yang kurang mampu akan minder, karena peserta didik terlalu banyak sehingga sulit untuk melakukan pengawasan, memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap, memakan waktu yang lama, biaya yang besar dan membosankan dan harus dilakukan secara penuh dan lengkap.

2) Instrumen Penilaian Bentuk Proyek

a) Pengertian Penilaian Bentuk Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: Pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik

²⁷ Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), h. 88

(individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan.²⁸

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Proyek

Kelebihan dari penilaian proyek adalah: Peserta didik lebih bebas mengeluarkan ide, banyak kesempatan untuk berkreasi, mendidik peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab, meringankan guru dalam pemberian materi pelajaran, dapat meningkatkan kreativita peserta didik dan ada rasa tanggung jawab dari peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan Guru dan peserta didik lebih kreatif.²⁹ Sedangkan kelemahan dari penilaian proyek adalah untuk kelompok peserta didik yang kurang bertanggung jawab hanya titip nama (tidak terpantau), didominasi oleh peserta didik yang mampu bekerja (pandai), tidak dapat terpantau oleh guru objektif, hasil yang didapat kurang maksimal (karena sering menunda-nunda pekerjaan, hasilnya kurang objektif, dalam proses belajar mengajar (PBM) akan banyak menghabiskan waktu, tugas yang dibuat belum tentu hasil pekerjaan peserta didik, dan berat (bagi peserta didik) apabila semua guru memberi tugas (harus ada kolaborasi).

3) Instrumen Penilaian Bentuk Portofolio

²⁸ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 75

²⁹ *Ibid*, h. 98

a) Pengertian Penilaian Bentuk Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut data berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.³⁰

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Portofolio

Kelebihan dari penilaian portofolio adalah: guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara individual, didik tidak perlu menunggu peserta didik lain untuk menyelesaikan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, memudahkan guru untuk mencari solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memotivasi peserta didik untuk kerja mandiri, mendorong perubahan dalam paradigma dalam penilaian.³¹ Artinya, melalui penilaian portofolio lebih menekankan pada proses perubahan kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar semata, adanya akuntabilitas. Artinya, proses seleksi karya terbaik apapun dokumen yang telah dikerjakan peserta didik senantiasa melibatkan peserta didik dalam penilaian dan peserta didik akan mampu menghargai hasil karya

³⁰ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. h. 110

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 105

peserta didik lainnya. Kelemahan dari penilaian portofolio adalah: membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan penelitian, sulit dilaksanakan pada kelas yang besar, tidak semua guru mampu melakukan (jumlah peserta didik banyak), kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, sulit memantau kejujuran peserta didik dan terlalu banyak variasi instrumen.³²

4) Instrumen Penilaian Bentuk Produk (Hasil)

a) Pengertian Penilaian Bentuk Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).³³ Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan produk dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.

b) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Bentuk Produk

Kelebihan dari penilaian produk adalah: guru dapat menilai kreatifitas peserta didik berkaitan dengan daya cipta dan kompetensi

³² Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 87

³³ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 89

yang dimiliki, kompetensi masing-masing peserta didik betul-betul dapat diketahui secara objektif, peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman langsung yang nyata, peserta didik dapat menelaah kembali kebenaran materi yang telah diperoleh dalam pembelajaran.³⁴ Kelemahan dari penilaian produk adalah: memerlukan waktu yang cukup banyak, tidak semua kompetensi dasar dapat dibuat karya nyata terutama yang abstrak, biaya untuk membuat karya nyata kadang-kadang mahal, proses pembuatan perlu waktu lama dan kemampuan fisik peserta didik sebagai penunjang tidak sama.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ - يَعْقُدُ - عَقْدٌ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

³⁴ *Ibid*, h. 90

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

2. Dasar Aqidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur’an dan Al Hadits. Al Qur’an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur’an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur’an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur’an.

Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ

مِنَ اللَّهِ نُورَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (١٥)

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ

الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah AlHadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

3. Tujuan Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

- a. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan, sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan.

- b. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- c. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.